

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tingkat Kecemasan Covid-19

Yulius Aditia, Rista Islamarida, Jennifa Jennifa

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background of Study: *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) which first emerged in Wuhan, China since late 2019 has become a serious threat for every age group, including the population of productive age group. The productive age population is the working age group who could produce goods and services. The Covid-19 pandemic has had huge impacts in the health, social, economy, and religion sectors. Thus, causing worry and anxiety in the community. One of the many factors that have an impact on anxiety is knowledge level. The purpose of this study is to know the correlation of knowledge with community anxiety on Covid-19 in Mlati Sleman Yogyakarta*

Methods: *This study employed the descriptive quantitative method with the cross-sectional approach. The population of this study was the working population of the productive age within an age range of 19-64 years old. The samples were 258 respondents obtained using the purposive sampling technique. Questionnaire was used as the measuring instrument. The method of analysis employed was the Spearman rank correlation test.*

Results: *20 respondents showed good knowledge level (7.8%), 194 respondents showed sufficient knowledge level (75.2%), and 44 respondents showed less sufficient knowledge level (17.1%). In regards of the anxiety level, 1 respondent had severe anxiety (0.04%), 78 respondents had moderate anxiety (30.2%), and 179 respondents had mild anxiety (69.4%). The results of analysis with the Spearman rank correlation test showed a p-value of 0.047 ($0.047 < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.124 which means that the correlation is very weak*

Conclusion: *There is a significant relationship between the level of knowledge and the level of Covid-19 anxiety in the productive age population in Mlati Sleman Yogyakarta*

Keywords : *Knowledge; Anxiety; Covid-19; Community*

Korespondensi: Rista Islamarida, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, Jl.Padajaran (Ring Road Utara) Condongcatur Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, 085640370480, rista.islamarida91@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 ini diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan sampai tingkat yang berat seperti flu biasa, pneumonia, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), *Severe acute respiratory syndrome* (SARS bahkan kematian bagi penderitanya (Dinkes Klaten, 2020). Pada tanggal 03 Oktober 2021, total penderita Covid-19 secara global mencapai 234.551.981 orang dan 4.796.171 orang dinyatakan meninggal. Indonesia sendiri hingga tanggal 03 Oktober 2021, dilaporkan sebanyak 4.219.284 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 142.173 orang dinyatakan meninggal (Dwi, 2020). Wilayah DIY tak luput dari serangan Covid-19, pada tanggal 11 Oktober 2021 sudah tercatat sebanyak 155.309 orang telah dinyatakan positif Covid-19 dan 5.223 orang telah dinyatakan meninggal (Jogjaprov, 2021).

Sejauh ini, virus corona lebih banyak menyerang usia produktif. Data penyebaran penyakit Covid-19 di Jakarta (09 September 2020), menunjukkan bahwa usia produktif merupakan

penderita yang paling banyak terjangkit *Covid-19* yakni sejumlah 30.739 kasus terkonfirmasi positif (Hanggara, 2020). Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk atasi lonjakan kasus *Covid-19* seperti disiplin 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), pemberlakuan PSBB, pembentukan tim satgas penanganan & pencegahan *Covid-19*, larangan mudik saat hari raya umat agama, dan diberlakukannya vaksinasi *Covid-19* secara serentak diseluruh wilayah Indonesia (Kompas, 2020).

Menurut penelitian Guntur (2021), selain berdampak buruk pada kondisi kesehatan jasmani manusia pandemi *Covid-19* juga memberikan pengaruh buruk bagi kondisi kesehatan mental yakni dapat menimbulkan kecemasan bagi Masyarakat (Guntur, 2021). Kecemasan masyarakat ini disebabkan oleh ketidakpastian berita tentang *Covid-19*, kurangnya kebiasaan hidup sehat, penerapan *lockdown* di setiap daerah sehingga aktivitas pekerjaan dan keseharian masyarakat terganggu, PHK besar-besaran, dan ketidaksiapan dalam mengatasi perubahan besar secara tiba-tiba (Pratiwi dan Dewi, 2021). Apabila kecemasan yang dirasakan tidak ditangani dengan tepat maka akan timbul dampak yang merugikan. Dampak yang ditimbulkan antara lain perubahan suasana hati, kekhawatiran berlebih, perubahan motoric sehingga mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari (Rusman, Umar dan Majid, 2021).

Indonesia memiliki angka kecemasan yang terus mengalami peningkatan selama pandemi *Covid-19*. Dalam survei Badan Pusat Statistik (2020) sejumlah 69,43% responden menyatakan sangat khawatir ketika keluar rumah dikarenakan takut terinfeksi *Covid-19*. Sementara itu, sejumlah 65,03% kecemasan yang dialami responden, disebabkan masifnya pemberitaan di sosial media dan tv tentang *Covid-19*. Menurut penelitian Sitohang, Rosyad dan Rias (2022) dampak kecemasan berat bagi kondisi fisik manusia seperti pusing, sakit kepala, denyut jantung meningkat, gangguan pernafasan, gangguan kekebalan tubuh, gangguan tidur, diare, dan nafsu makan menurun.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi timbulnya kecemasan pada manusia (Onisimus, Ahmad dan M, 2021). Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diperoleh individu melalui proses pembelajaran dan pengalaman selama hidup. Informasi yang didapatkan merupakan hasil dari penggunaan kelima panca indera terutama indera penglihatan dan pendengaran (Moudy dan Syakurah, 2020). Diketahui bahwa kurangnya pengetahuan mengenai *Covid-19* dapat menimbulkan macam-macam kecemasan, oleh karena itu pentingnya pengetahuan bagi masyarakat. Tingkat pengetahuan tinggi tentang *Covid-19* dapat meminimalisir dampak kecemasan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk usia produktif angkatan kerja dengan rentang usia 19-64 tahun sejumlah 731 orang. Sampel penelitian berjumlah 258 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang *Covid-19* (variabel independen) dan tingkat kecemasan terhadap *Covid-19* (variabel dependen). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang *Covid-19* yang dimodifikasi dari kuesioner Wibisono (2021) dan kuesioner tingkat kecemasan terhadap *Covid-19* dimodifikasi dari kuesioner Rahmi (2020). Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji korelasi *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapat dari penelitian ini berupa distribusi frekuensi karakteristik responden,

tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat terkait *Covid-19*. Hasil lain yang ditampilkan adalah hasil tabulasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan responden. Distribusi frekuensi karakteristik responden akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
19-33 tahun	63	24,4
34-48 tahun	101	39,1
49-64 tahun	94	36,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	163	63,2
Perempuan	95	36,8
Tingkat Pendidikan		
SD	26	10,1
SMP	39	15,1
SMA/SMK	159	61,6
D'III/Perguruan Tinggi	34	13,2
Status Pekerjaan		
Petani	63	24,4
Buruh	112	43,3
Wiraswasta/Wirausaha	83	32,2
Status Pernikahan		
Menikah	255	98,8
Janda/Duda	3	1,2
Besar Pendapatan Perbulan		
<1.200.000	111	43,3
1.200.000-6.000.000	147	57,0
Penerimaan Vaksinasi		
Belum	94	36,4
Sudah	13	5,0
Sumber Informasi		
Televisi	94	36,4
Sosmed	13	5,0
Internet	11	4,3
Televisi dan Sosmed	30	11,6
Televisi dan Internet	17	6,6
Sosmed dan Internet	12	4,7
Televisi, Sosmed, dan Internet	56	21,7
Televisi, Sosmed, Internet, Koran dan TIM Satgas Covid-19	25	9,7
Total	258	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki rentang usia 34-48 tahun sejumlah 101 orang (39,1%), berjenis kelamin laki-laki sejumlah 163 orang (63,2%), sudah menikah sejumlah 258 orang (100%), sudah melakukan vaksinasi *Covid-19* sejumlah 252 orang (97,7%). Terkait dengan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK sejumlah 159 orang (61,6%), memiliki latar belakang pekerjaan sebagai buruh sejumlah 112 orang (43,3%), memiliki besar pendapatan per bulan sebanyak Rp. 1.200.000-6.000.000 sejumlah 147 orang (57,0%), dan untuk informasi tentang *Covid-19* didapatkan dari media televisi dengan jumlah 94 orang (36,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	44	17.1
Cukup	194	75.2
Baik	20	7.8
Total	258	100

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada penduduk usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Yogyakarta berpengetahuan cukup dengan jumlah 194 orang (75,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Tentang Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ringan	179	69,4
Sedang	78	30,2
Berat	1	0,4
Total	258	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada penduduk usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Yogyakarta sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 179 orang (69,4%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total	P-Value	Correlation	
	Ringan		Sedang		Berat					
	F	%	F	%	F	%				
Kurang	34	19	10	12,8	0	0	44	17,1	0,047	0,124
Cukup	135	75,4	58	74,4	1	100	194	75,2		
Baik	10	5,6	10	12,8	0	0	20	7,7		
Total	179	100	78	100	1	100	258	100		

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 diperoleh nilai signifikan atau nilai *p-value* sebesar 0,047 (*p-value* < 0,05) yang menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada penduduk usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mlati II

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas hasil penelitian dengan teori yang sudah ada maupun penelitian sebelumnya. Hal-hal yang dibahas adalah karakteristik responden, tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan serta hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat terkait Covid-19.

Karakteristik Responden

Menurut Ros Maria dan Raharjo (2020), usia produktif memiliki rentang usia antara 15 sampai dengan 64 tahun. Pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki rentang usia 34-48 tahun dan sudah menikah. Pada usia tersebut individu lebih

memilih melakukan pekerjaan di wilayah desanya sendiri dikarenakan adanya tanggung jawab untuk menjaga anggota keluarganya. Berbeda dengan usia produktif yang lebih muda, individu lebih memilih melakukan pekerjaan di luar desa bahkan kota untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan gaji yang lebih tinggi (Ros Maria dan Raharjo, 2020).

Dalam berkeluarga, laki-laki memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjamin kesejahteraan setiap anggota keluarga salah satunya dapat terpenuhinya setiap kebutuhan yang akan diperlukan. Suami selayaknya memiliki pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang cukup sehingga kebutuhan pangan, papan, sandang, dan pendidikan dapat terpenuhi. Sebenarnya istri juga memiliki hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja, namun pada penelitian ini responden perempuan lebih banyak menjadi ibu rumah tangga dan setiap kebutuhan keluarga diserahkan oleh suami, oleh karena itu responden pada penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin laki-laki.

Terkait pekerjaan, sebagian besar responden memiliki latar belakang sebagai buruh dengan besar pendapatan Rp. 1.200.000-6.000.000 perbulan. Hasil tersebut sesuai dengan upah nominal harian buruh tani nasional yakni Rp. 1.724.003 perbulan sedangkan untuk buruh bangunan sebesar Rp. 2.781.847 perbulan. Data yang di dapatkan di DIY, besar upah buruh tani sebesar Rp. 1.764.706 perbulan (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, banyaknya responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK berkaitan dengan pekerjaan responden sebagai buruh. Alasan masyarakat tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni karena faktor ekonomi, tidak ingin membebani orang tua, dan memiliki keinginan langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang *Covid-19* dari televisi. Responden yang tinggal dilokasi dengan jaringan *internet* yang buruk maupun mempunyai *handphone* yang tidak mendukung ke jaringan *internet* dapat mengakses *Covid-19* melalui pemberitaan di televisi, namun tak sedikit pula responden yang mencari informasi terkait *Covid-19* melalui sosmed dan *internet*. Melalui sosmed, *internet*, dan televisi responden juga mencari informasi terkait jadwal dan lokasi vaksinasi terdekat. Selain itu mulai kepercayaan masyarakat akan manfaat dari vaksinasi *Covid-19* membuat responden sudah melakukan vaksinasi *Covid-19* (97,7%).

Tingkat Pengetahuan tentang *Covid-19*

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *Covid-19* pada penduduk usia produktif termasuk dalam kategori cukup (75,2%). Menurut Badi dan Putri (2022) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang cukup artinya responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan penyakit *Covid-19*. Kategori pengetahuan cukup ini dikarenakan responden mendapat informasi *Covid-19* dari sosial media, televisi, dan *internet* (Badi dan Putri, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Gumantan, Mahfud dan Yuliandra (2020) bahwa masyarakat mendapatkan sumber informasi tentang *Covid-19* dari sosial media seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* sebesar 41,3%.

Menurut Abulyatama (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, pekerjaan, dan pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden tentang *Covid-19* ($p\text{-values} = 0,001$). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki (Abulyatama, 2021). Pengetahuan juga dikaitkan dengan kemampuan individu yang "tahu" akan suatu hal. Konsep pengetahuan tidak lepas dengan konsep taksonomi

Anderson dimana pengetahuan memiliki level dari mengingat sampai menciptakan. Konsep ini menggambarkan proses berpikir dari ranah kognitif. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dan lingkungannya yang kemudian dapat diekspresikan sehingga menimbulkan motivasi (Moudy and Syakurah, 2020). Seseorang dengan pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya (Masfi and Arifin, 2022). Diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi mengenai suatu permasalahan termasuk permasalahan kesehatan. Namun, pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan individu, sebab responden dengan pengetahuan baik dapat memperoleh informasi dari pengalaman hidup, orang lain, media massa, dan sosial media (Pramesti dkk., 2022).

Tingkat Kecemasan terhadap Covid-19

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan terhadap *Covid-19* pada penduduk usia produktif termasuk dalam kategori ringan (69,4%). Menurut Pratiwi dan Dewi (2021) kecemasan merupakan suatu perasaan khawatir karena adanya ancaman terhadap kesehatan manusia. Tingkat kecemasan ringan ini dikarenakan sebagian besar responden sudah mendapatkan vaksinasi, pengetahuan tentang *Covid-19* cukup baik, kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sudah diperlonggar, sudah terbiasa beraktivitas dalam kondisi pandemi *Covid-19* dan adanya pembagian masker serta kebutuhan makanan pokok bagi masyarakat yang terdampak *Covid-19*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada seseorang yaitu: faktor usia, pendidikan, faktor lingkungan, faktor pengetahuan dan pengalaman, sumber informasi, dan peran keluarga (Djafar dan Amanah, 2021). Pada penelitian ini diketahui bahwa usia lebih muda lebih dominan mengalami kecemasan ringan daripada usia lebih tua. Hal ini tidak sejalan dengan teori (Ayun, 2021) usia muda cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi dari pada seseorang yang berusia lebih tua. Usia muda rentan terkena stress dan cemas dikarenakan kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman (Sitohang, Rosyad dan Rias, 2022). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga memungkinkan untuk semakin mudah menyelesaikan suatu permasalahan dan kecemasan yang ditimbulkan dapat dikontrol dengan baik.

Selain itu, berbagai ragam pemberitaan mengenai virus corona dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Fortuna, Saputri dan Wowor (2022) kecemasan dapat dipicu oleh berita-berita yang terus menerus terkait *Covid-19* terutama berita yang tidak jelas kebenarannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu 1 responden mengalami kecemasan berat yakni menerima informasi yang bersumber dari televisi. Pemberitaan *hoax* terkait *Covid-19* yang tersebar luas di sosial media dan televisi menimbulkan peningkatan kecemasan yang dialami. Televisi dan sosial media memiliki dampak signifikan pada penyebaran kecemasan dan kepanikan terkait wabah *Covid-19* di Kurdistan Irak, ditemukan korelasi statistik positif yang signifikan antara penggunaan sosial media yang dilaporkan sendiri dan penyebaran panik terkait dengan *Covid-19* (Sitohang, Rosyad dan Rias, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusman, Umar dan Majid (2021) salah satu kecemasan yang dihadapi oleh Masyarakat saat pandemi adalah kecemasan ekonomi. Kecemasan ini menjadi kecemasan yang serius khususnya pada Masyarakat produktif. Kecemasan yang dialami akibat dari pemberhentian dari tempat kerja, tempat usaha yang ditutup sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan keluarga. Akibat dari kecemasan ini adalah adanya penurunan imunitas tubuh yang menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Selain itu adanya kecemasan akibat pandemi *Covid-19* akan menimbulkan mekanisme koping yang maladaptive yang memungkinkan seseorang memiliki pikiran bunuh diri. Hal lain yang perlu

dikhawatirkan jika kecemasan berlanjut yaitu munculnya masalah baru berkaitan dengan kesehatan fisik maupun mental di masyarakat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19

Hasil uji korelasi *spearman rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada penduduk usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Yogyakarta dengan tingkat kekuatan korelasi sangat lemah ($p\text{-value} = 0,047$ dan $\text{correlation} = 0,124$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Onisimus dkk. (2021), menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi *Coronavirus Disease 2019* dengan $p\text{-value} = 0,000$. Sedangkan tingkat korelasi sangat lemah menandakan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan 2 variabel seperti vaksinasi, pengetahuan, kebijakan PPKM yang diperlonggar, dan adanya variabel pengganggu yang sulit untuk dikendalikan seperti sumber informasi, dan pendidikan.

Hasil korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara 2 variabel adalah bersifat satu arah, artinya jika individu mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tentang Covid-19 maka memiliki tingkat kecemasan ringan terhadap Covid-19 dan juga sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Manurung dan Siagian (2020) bahwa semakin tinggi pengetahuan responden dalam mengetahui tanda dan gejala, penyebab, penularan, komplikasi, pengobatan, dan pencegahan virus Covid-19 maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang akan dialaminya.

Pengetahuan memberikan pengaruh cukup besar terhadap kecemasan terutama pada saat-saat pandemi Covid-19 pada sekarang ini. Seperti pernyataan berikut seseorang dengan pengetahuan yang cukup tentang Covid-19 maka tingkat kecemasan yang dialami dapat diturunkan dan tentunya dampak-dampak negatif kecemasan itu sendiri dapat diminimalisir, dan sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan kecemasan semakin berat (Asda, Salim dan Lapaibel, 2018). Pengetahuan didasari oleh adanya informasi atau fakta yang diketahui seseorang dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi tersebut. Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu serta kemampuan dalam berpikir. Pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19 maka kecemasan akibat Covid-19 akan semakin menurun (Manurung dan Siagian, 2020).

Tingkat pengetahuan yang tinggi didukung dengan latar belakang tingkat pendidikan individu. Tingginya tingkat pendidikan yang dituntaskan maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang didapatkan, dengan *skill* yang di kembangkan selama menempuh pendidikan individu dapat memahami suatu masalah yang terjadi dan mencari jalan keluar yang terbaik (Suprayitno dkk., 2020). Secara umum seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi apabila diberikan stimulus tentang pendidikan kesehatan maka akan bersikap terhadap stimulus yang telah diberikan, sehingga sikap sejalan dengan pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang (Masfi dan Arifin, 2022). Sehingga dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan mencari solusi yang baik, maka kecemasan akibat suatu permasalahan dapat dikontrol dan diturunkan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berada

pada kategori cukup. Tingkat kecemasan pada masyarakat masuk pada kategori ringan dan hasil uji korelasi didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada masyarakat terhadap Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulyatama, U. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 Di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh', *Saufa Yarah*, 9623(2), pp. 36–46.
- Asda, P., Salim, N.A. and Lapaibel, J.H. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Stroke Dengan Perilaku', *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 07(01), pp. 22–29.
- Ayun, Q. (2021) 'Gambaran Kecemasan Pada Remaja Tentang Covid-19 : Literature Review', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, p. 12.
- Badan Pusat Statistik (2020) *Ragam Kekhawatiran Masyarakat Akibat Pandemi COVID-19*, *kataboks.katadata.co.id*. Available at: https://databoks.katadata.co.id/dat%0A%0Apublish/2020/06/03/ragam_kekhawatiran_masyarakat_akibat_pandemi_covid_19%0A.
- Badi, S. and Putri, E.T. (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku terhadap Kecemasan Terkait Pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 15328–15341.
- Dinkes Klaten (2020) *Virus Corona*, *dinkes.klatenkab.go.id*. Available at: <https://dinkes.klatenkab.go.id/promkes/2020/02/13/1564/>.
- Djafar, T. and Amanah, I. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Dimasa Pandemi Covid-19 Community Knowledge Relationship To Health Protocols During The Covid 19 Pandemic', 6(2), pp. 112–118.
- Dwi, A. (2020) *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 4 Oktober 2021*, *kemkes.go.id*. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi_infeksiemerging/situasi_terkini_perkembangan_coronavirus_disease_covid_19_4_oktober_2021.
- Fortuna, A.D., Saputri, M.E. and Wowor, T.J.F. (2022) 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Warga Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok', *Jurnal Keperawatan*, 10(1), p. 34. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.38850>.
- Gumantan, A., Mahfud, I. and Yuliandra, R. (2020) 'Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh', *Sport Science and Education Journal*, 1(2), pp. 18–27. Available at: <https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.718>.
- Guntur, A. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), pp. 46–50. Available at: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.34>.
- Hanggara, A.G. (2020) *Mengulik Usia Pasien Positif COVID-19 Di Jakarta*, *corona.jakarta.go.id*. Available at: https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/mengulik_usia_pasien_positif_covid_19_di_jakarta.
- Jogjapro (2021) *Data Terkait Covid-19 Di D.I. Yogyakarta*, *jogjapro.go.id*.
- Kompas (2020) *Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani COVID-19*, *Kompaspedia.kompas.id*. Available at: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>.
- Manurung, E. and Siagian, N. (2020) 'Hubungan pengetahuan dengan kecemasan siswa SMA swasta terhadap pandemi COVID-19', *Nursing Inside Community*, 3(1 Desember), pp. 8–14.
- Masfi, A. and Arifin, M. (2022) 'Hubungan Media Informasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dimasa Pandemi COVID 19', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), pp. 3–6.

- Moudy, J. and Syakurah, R.A. (2020) 'Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.
- Onisimus, U.D., Ahmad, G.A. and M, L.S. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease 2019 Di Perkotaan', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), pp. 46–50.
- Onisimus, U.D., AHMAD, G.A. and MN, L.S. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease 2019 Di Perkotaan', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), pp. 46–50. Available at: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.34>.
- Pramesti, P.D. et al. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), pp. 357–363. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33125>.
- Pratiwi, N.M.S. and Dewi, N.L.P.A.C. (2021) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19', *Jurnal Medika Usada*, 4(2), pp. 21–32. Available at: <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.100>.
- Rahmi, V.G. (2020) 'Pengaruh Pandemi Coronavirus Disease 2019 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Kelurahan Bantaian Hilir', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1, pp. 1–67.
- Ros Maria, G.A. and Raharjo, S.T. (2020) 'Adaptasi Kelompok Usia Produktif Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), p. 142.
- Rusman, A.D.P., Umar, F. and Majid, M. (2021) 'Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(1), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.29406/jkmk.v8i1.2554>.
- Sitohang, T.R., Rosyad, Y.S. and Rias, Y.A. (2022) 'Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid 19 Tahun 2020', *Jurnal Endurance*, 6(2), pp. 279–289. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.229>.
- Suprayitno, E. et al. (2020) 'Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19', *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), pp. 68–73. Available at: <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>.
- Wibisono, A.K. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Perilaku Penerimaan Vaksin Pada Lansia Di Puskesmas Patuk I Wonosari Yogyakarta', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, pp. 1–14.